

Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z

Silviana Putri Kusumawati, Nafi'atun Nihaya, Hanafi Nurhuda Avicena, Dani Alamsyah

Email: silviana1900031340@webmail.uad.ac.id,
nafiatun1900031318@webmail.uad.ac.id, hanafi1900031223@webmail.uad.ac.id,
dani1900031249@webmail.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan

Abstract

Generation Z is the generation that was born when there was progress in science and technology. The development of science and technology has resulted in the rapid growth of information in the social media. Humans in this generation Z tend to be more aware of the available technology. Various technologies available allow the transfer of knowledge using social media. The use of mass media certainly has positive and negative effects. One of the positive effects of the use of social media is the broadcasting of Islamic da'wah in the social media. This Islamic da'wah broadcast through various mass media platforms, such as Instagram, YouTube, Tik-Tok, Podcast, Twitter to Facebook. The delivery of Islamic da'wah through social media invites enthusiasm for Generation Z to listen and see Islamic da'wah in the social media. Generation Z almost every day uses social media. Thus, the various da'wah presented in the social media can be used as an effort to broadcast Islam. This study examines the delivery of Islamic da'wah through mass media using descriptive qualitative research methods with literature studies. So that the resulting data comes from scientific journals which are then compiled using valid theoretical sentences.

Keywords: *Generation Z, Islamic da'wah, social media.*

Abstrak

Generasi Z adalah generasi yang dilahirkan ketika sudah adanya kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini mengakibatkan pesatnya informasi yang terdapat di media massa. Manusia dalam lingkup generasi Z ini cenderung lebih paham akan teknologi yang tersedia.

Berbagai teknologi yang tersedia memungkinkan adanya transfer ilmu pengetahuan menggunakan media massa. Dalam penggunaan media massa tentunya menimbulkan efek positif dan negatif. Salah satu efek positif dari pemanfaatan media massa adalah penyiaran dakwah Islam di media sosial. Penyiaran dakwah Islam ini melalui berbagai platform media sosial, seperti *instagram, youtube, tik-tok, podcast, twitter* hingga *facebook*. Penyampaian dakwah Islam melalui media sosial ini mengundang antusiasme bagi generasi Z untuk mendengarkan dan melihat dakwah-dakwah Islam yang berada di media massa. Generasi Z hampir disetiap harinya menggunakan media sosial. Sehingga, berbagai dakwah yang tersaji di media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu upaya penyiaran Islam. Penelitian ini meneliti terkait penyampaian dakwah Islam melalui media sosial dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi pustaka. Sehingga data yang dihasilkan berasal dari jurnal ilmiah yang kemudian disusun menggunakan kalimat-kalimat teoretis yang valid.

Kata Kunci : *Generasi Z, dakwah Islam, media sosial.*

Latar Belakang

Perkembangan zaman nyatanya telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Baik aspek kehidupan dalam ranah politik, sosial, budaya, hingga pendidikan¹. Perkembangan zaman yang terjadi tidak dapat terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan dalam media informasi. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengindikasikan zaman yang terus berkembang. Pemanfaatan teknologi pada era saat ini lebih banyak digunakan untuk media komunikasi dan informasi. Semakin cepat komunikasi dan informasi yang dapat beredar saat ini menjadikan semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan. Sebagai generasi yang lahir dalam kemudahan teknologi dan informasi, tentunya adanya perkembangan-perkembangan ini memudahkan mereka dalam mencari pengetahuan yang mereka inginkan. Berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, di mana akses teknologi masih sulit dilakukan. Generasi saat ini mengalami berbagai kemudahan dalam

¹ Yohannes Maryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan", *Jurnal Missio: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 1 (2018), h. 48.

mengakses teknologi. Kemudahan dalam mengakses teknologi ini berdampak juga dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknologi informasi yang ada semakin unggul dan faktual dalam pengadaan berbagai berita dari isu-isu terkini. Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang tercipta dalam proses pengiriman informasi melalui internet.² Pesatnya perkembangan teknologi informasi adalah salah satu hal baik yang terjadi.

Kemudahan akses berita dan informasi menandakan bahwa teknologi yang terdapat saat ini berhasil memudahkan masyarakat dalam mencari informasi yang diinginkannya. Kemajuan teknologi yang telah terjadi tidak dapat dihindari oleh siapapun. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat memperoleh dampak positif dari perkembangan teknologi ini ialah menyaring berbagai perkembangan yang terjadi. Dengan memanfaatkan dengan baik kemajuan tersebut dan menghilangkan daripada dampak buruk yang kemungkinan dibawa dari perkembangan kemajuan yang terjadi. Kemudahan-kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi ini menimbulkan dampak. Dampak yang ditimbulkan beragam, ada dampak positif dan negatif. Walaupun lebih banyak terdapat dampak positif, namun dampak negatif tidak dapat dihilangkan begitu saja. Berbagai dampak negatif ini tentunya harus dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam keberhasilan teknologi membawa dampak bagi generasi saat ini.

Dampak negatif yang diakibatkan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, adalah kecanduan, berkurangnya interaksi dengan manusia secara langsung, banyaknya informasi yang salah, dan menurunnya etika dan sopan santun, serta timbulnya masalah kesehatan³. Dampak negatif ini tentunya tidak dapat disepelekan begitu saja. Harus menjadi sebuah pertimbangan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) ini. Dampak positif dari perkembangan iptek ialah lancarnya arus informasi yang beredar, kemudahan pengaksesan ilmu pengetahuan, dan

² Triyono dan Rahmi Dwi Febriani, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling", dalam *Jurnal Juang: Jurnal Wahan Konseling*, Vol. 1, No. 2 (2018), h. 77.

³ Budi Susilio, "Dampak Positif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak", *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2019, h. 139.

cepatnya komunikasi yang terjalin. Berbagai dampak baik positif maupun negatif ini menjadikan kemajuan iptek.

Dalam perkembangan media informasi dan komunikasi, terjalin adanya pemanfaatan kepada hal-hal yang sifatnya positif. Begitulah yang dilakukan oleh masyarakat Islam khususnya pegiat pendidikan dan penyiaran dakwah Islam. Belakangan ini, dakwah Islam semakin gencar dilakukan di media sosial yang ada. Berbagai platform, seperti tiktok, instagram, youtube, website, hingga telegram menyebarkan dakwah-dakwah keislaman. Kegiatan dakwah Islam menjadi salah satu hal dasar untuk penyebaran ilmu-ilmu keislaman, dakwah di media sosial mejadi hal yang sering kita jumpai. Hal ini tentu saja mengindikasikan hal yang meningkat dalam perjalanan dakwah yang pernah ada sebelumnya. Manusia pada generasi Z utamanya, di mana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalah hal yang lumrah dilakukan setiap hari. Pedakwah Islam dapat memanfaatkan momentum ini dengan baik dan bijak digunakan sebagai media penyiaran Islam.⁴

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada saat penggunaan teknologi dan informasi tersedia dengan luas.⁵ Sehingga geneerasi ini selalu bersinggungan dengan adanya teknologi dan informasi yang baik. Generasi Z ini sudah terbiasa berinteraksi dengan kecanggihan teknologi, seperti internet dan media sosial. Generasi ini hampir setiap harinya diisi dengan media sosial yang mereka miliki. Oleh karenanya, adanya dakwah melalui media sosial ini sangat mempengaruhi generasi ini. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial diharapkan menjadikan jembatan bagi generasi ini untuk lebih menyiarkan ajaran-ajaran Islam. Adanya dakwah-dakwah melalui media sosial ini memiliki dampak positif dan negatif. Berbagai dakwah yang disampaikan melalui media sosial terkadang simpang siur dengan ajaran agama yang asli. Dakwah di media sosial dikhawatirkan tidak sesuai dengan syariat yang ada. Selain itu, materi-materi yang

⁴ Eko Sumadi, "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi", dalam *Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 (2016), h. 174.

⁵ Lasti Yosi, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Gnceerasi Z di Indonesia?", dalam *Jurnal Jamika: Menejemen Informatika*, Vol. 10, No. 1 (2020), h. 12.

didakwahkan dikhawatirkan bukan berasal dari pengetahuan agama yang benar. Oleh karenanya, dalam melihat konten dakwah harus dilihat pula siapa pendakwahnya supaya menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian menggunakan deskripsi berupa kalimat-kalimat untuk menjawab hasil dari penelitian yang digunakan.⁶ Penelitian kualitatif membahas tentang masalah menggunakan teori berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman. Dalam penelitian ini hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif ini hasil penelitian berupa kalimat-kalimat yang telah disusun sesuai dengan teor-teori yang dikumpulkan kemudian dijadikan suatu kalimat sebagai pembahasannya. Untuk mendeskripsikan suatu makna teori lebih lanjut maka diperkuat dengan data-data yang valid. Data-data yang dijadikan sebagai acuan adalah data-data yang dimuat dalam kajian pustaka berupa jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya. Kajian pustaka sebagai bahan acuan utama pada penelitian yang ini.

Pembahasan

Urgensi Dakwah Islam di Media Sosial

Secara etimologi, dakwah berarti ajakan, seruan, dan atau panggilan. Menurut terminologi atau istilah dakwah ialah ajakan untuk secara bijaksana menggunakan berbagai cara untuk mengajak manusia menuju ke jalan yang benar atau jalan yang diridhoi oleh Allah Swt. Dakwah adalah ajakan untuk berbuat kebaikan demi kemaslahatan umat Islam. Dakwah Islam berisi tentang ajakan-ajakan kebaikan yang menyeru manusia untuk melakukan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah Swt. Dakwah adalah seruan

⁶ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", dalam *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2 (2018), h. 84.

yang dikumandangkan untuk mengajak manusia lain untuk senantiasa berada di jalan Allah Swt. Dakwah sebagai salah satu upaya kongkret yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi manusia lain melakukan hal-hal positif yang disenangi oleh Allah Swt. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara. Setiap pendakwah memiliki caranya sendiri dalam penyampaian ilmu-ilmu Islam. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* yang berarti rahmat bagi seluruh alam yang mewujudkan kebahagiaan dan kedamaian bagi alam. Sudah selayaknya dakwah Islam ini semakin membumi di dalam alam kita ini. Semakin banyak hal positif yang terjadi maka alam akan semakin damai.⁷

Dakwah adalah salah satu perwujudan dari penginternalisasian nilai-nilai Islam. Dakwah adalah ajang untuk pengimplementasian *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah harus diajarkan dengan kelembutan dan kesabaran seperti yang telah diwariskan oleh Rasulullah Saw untuk berdakwah dengan lembut dan tidak kasar. Pesan-pesan dakwah harus disampaikan dengan cara yang baik. Dakwah yang benar ialah yang bersifat persuasif, namun tanpa kekerasan, pemaksaan, intimidasi, dan terlebih lagi teror. Dakwah dengan cara yang kasar cenderung tidak berhasil. Dakwah dilaksanakan dengan hati-hati dan lembut, sehingga merasuk kedalam hati dan pikiran para penikmat dakwah. Pesan dakwah yang berhasil dapat merasuk kedalam jiwa seorang maka dakwah tersebut dapat dikatakan berhasil. Dakwah menjadi jembatan untuk mewariskan nilai-nilai keislaman dari para da'i kepada seorang yang mendengarkan ceramah-ceramahnya.

Aktivitas dakwah dari masa ke masa selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan zaman yang terjadi. Penyampaian dakwah pada masa kini dianggap lebih mudah daripada masa lampau. Dewasa ini, perkembangan media dakwah semakin meluas. Dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung dan tatap muka saja. Namun, dakwah dapat dilakukan melalui jaringan atau online. Berbagai platform media sosial yang ada dapat digunakan sebagai media dakwah. Berkembangnya zaman, menandai berkembangnya ilmu

⁷ Teddy Khumaedi dan Siti Fatimah, "Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial", dalam *Jurnal Al Mubin*, Vol. 2, No. 2 (2019), h. 107.

pengetahuan dan teknologi yang tersedia. Akibat dari hal ini, maka dakwah Islam harus mampu memersamakan pesatnya perkembangan ini. Bagaimanapun juga, perkembangan ini adalah salah satu dampak positif yang diakibatkan dari pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi. Dakwah Islam harus mampu menguasai perubahan zaman. Sehingga, dakwah Islam dapat terus berkembang sesuai dengan zamannya. Oleh karenanya, dakwah Islam bisa dilakukan di media sosial sebagai penyiaran dakwah Islam. Para da'i dan da'iyah harus mampu terus melambung ditengah meluasnya perkembangan zaman yang terjadi.⁸ Adanya media sosial telah mengubah tatanan hidup sebagian besar masyarakat. Masyarakat saat ini cenderung menggunakan media sosial di setiap harinya. Oleh karena itu, selalu diperlukan pembaharuan-pembaharuan cara dakwah menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi.

Generasi Z dalam Bermedia Sosial

Generasi adalah sekumpulan manusia yang tergabung karena kesamaan rentan usia dan pengalaman sejarah yang melatarbelakanginya. Dalam satu generasi biasanya terdiri dari usia yang lahir bersama dalam rentan 15 hingga 20 tahun yang memiliki historis sama. Sejauh ini, terdapat beberapa generasi yang telah dilalui. Kelompok generasi tersebut di antaranya ialah; generasi veteran (1925-1946), generasi *baby boom* (1946-1960), *X generation* (1960-1980), *Y generation* (1980-1995), *Z generation* (1995-2010), dan *Alfa generation* (2010-sekarang). Dalam setiap generasi memiliki ciri khas tersendiri dalam kehidupannya.⁹

Generasi Z adalah atau sering disebut dengan *igeneration* atau *netgeneration*. Disebut demikian karena generasi ini merupakan generasi yang ramah akan internet. Generasi ini lahir di saat terjadinya perkembangan dan kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Generasi Z memiliki keunikan

⁸ Abdul ghofur, "Dakwah Islam di Era Milenial", dalam *Jurnal Dakwatuna*, Vol. 5, No. 5 (2019), h. 137.

⁹ Lintang Cipta Cristiani dan Prinisia Nurul Ikasari, "Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa", dalam *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, Vol. 4, No. 2 (2020), h. 85.

tersendiri yaitu *multi-tasking*, di mana dalam hal ini, generasi Z dapat melakukan sesuatu dalam waktu yang bersamaan. Sebagai contoh, dapat mendengarkan musik menggunakan *headset*, browsing artikel menggunakan laptop, dan sekaligus *men-tweet* dengan ponsel. Generasi ini canggih dengan internetnya yang semakin lebar dan meluas. Karakteristik generasi Z sendiri ialah pandai berteknologi, pandai bermedia sosial, ekspresif, *multitasking*, *fast switcher* (cepat berpindah antar satu kegiatan dengan kegiatan lainnya), dan suka berbagi.¹⁰

Generasi Z tumbuh dan berkembang seiring dengan adanya digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Generasi Z sering disebut dengan generasi *digital native*. Hal ini dikarenakan gaya hidup dan kebiasaan generasi ini melekat pada digitalisasi. Generasi ini terbiasa dengan bahan dan barang digital. Sosial media dijadikan sebagai media pengaksesan informasi, media komunikasi, mengembangkan hobi, melatih kemampuan, hiburan, pendidikan, ekonomi, dan gaya hidup. Hal ini dibuktikan dengan data bahwasanya jumlah dari generasi Z adalah 34,5 % dari populasi 35% dari jumlah penduduk di Indonesia. Generasi ini tumbuh dan berkembang bersama dengan pesatnya kemajuan zaman dan teknologi.

Adanya digitalisasi dalam berbagai aspek ini menjadi tantangan tersendiri bagi tiap aspek kehidupan. Hal ini juga mempengaruhi dalam menyiarkan dakwah Islam. Generasi Z cenderung memiliki gaya komunikasi anti dominan. Memerlukan kreatifitas yang tinggi untuk dapat mengambil hati generasi ini. Dalam bidang dakwah Islam sendiri, untuk dapat menarik minat generasi ini dibutuhkan sesuatu yang dapat terus eksis bersama mereka. Salah satunya yaitu dengan menjadikan platform sosial media sebagai obyek untuk berdakwah. Hal ini dikarenakan generasi Z adalah generasi sosial media yang dalam kesehariannya selalu mengakses sosial media yang dimilikinya. Sehingga untuk proses dakwah yang dilakukan di sosial media akan lebih diminati oleh generasi ini.

¹⁰ Nur Kholis, "Dakwah Virtual, Generasi Z, dan Moderasi Beragama", dalam *Jurnal I'tida: Jurnal of Dakwah and Communication*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 162.

Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z

Dakwah Islam di media massa sangat berpengaruh bagi generasi Z. Dakwah dalam media sosial bagi generasi Z adalah salah satu upaya untuk mengajak, menyeru, dan memanggil mereka untuk senantiasa tetap berada di jalan Allah Swt. Generasi Z adalah generasi yang berada dalam media sosial hampir separuh harinya. Mereka membuka dan mengamati apa yang terdapat di media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwasanya mereka melihat dan mendengarkan berbagai konten dakwah yang tersebar dalam media sosial. Dalam proses penyampaian dakwah melalui media sosial menyebabkan berbagai pendapat bermunculan. Sebagian ulama pro dan kontra terhadap adanya dakwah melalui media massa atau sering disebut dengan dakwah virtual. Pendapat pro terhadap dakwah virtual beralaskan bahwa dakwah harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi. Sehingga, dakwah dapat terus dinikmati segala kalangan. Pendapat kontra berpendapat bahwa dakwah lebih baik dilakukan secara langsung agar tidak salah persepsi dalam menangkap maksud dari pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu, dakwah secara langsung juga menghindari berita dusta terkait agama.

Dalam menanggapi berbagai pendapat kontra tersebut, terdapat beberapa etika yang harus dimiliki oleh da'i dan da'iyah dalam penyampaian dakwah di media sosial, diantaranya;¹¹

- a. Kecakapan bermedia, dalam kecakapan bermedia pendakwah harus paham akan media dan bagaimana penggunaan media tersebut sebelum menyampaikan dakwahnya. Hal ini meminimalisir terjadinya salah masuk ruang media dakwah. Kecakapan bermedia ini memungkinkan pedakwah untuk dapat memahami karakteristik platform yang akan dilakukan untuk berdakwah.
- b. Kredibilitas keilmuan, meliputi latar belakang keilmuan yang dimiliki oleh pedakwah. Pedakwah baik melalui langsung ataupun media sosial

¹¹ Nur Kholis, "Dakwah Virtual, Generasi Z, dan Moderasi Beragama", *dalam Jurnal I'tida: Jurnal of Dakwah and Communication*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 160.

sudah seharusnya memiliki latar belakang ilmu Islam yang memadai. Pedakwah harus memiliki sumber yang benar dan ilmu yang tepat.

- c. Akhlak, dalam hal akhlak yang perlu dimiliki ialah akhlak yang baik dan sopan. Dalam melakukan dakwah di media sosial terdapat Undang-Undang yang membahas tentang hukum bermedia sosial. Sebagai pedakwah harus mematuhi segala hukum yang ada. Selain itu, dakwah tidak boleh menyinggung unsur sara.

Selain etika dalam berdakwah di media sosial, terdapat pula aspek yang harus diperhatikan. Di antara aspek tersebut ialah memiliki retorika yang baik dan memiliki pengetahuan dasar psikologi dan sosial. Retorika yang dimaksud ialah ciri khas tersendiri dalam penyampaian dakwah di media sosial. Contoh; khas dalam tutur kata, khas dalam materi dan lain sebagainya. Selain itu, pedakwah harus memiliki pengetahuan dasar psikologi dan sosial untuk menentukan dan memilih siapa target dan sasaran dalam berdakwah. Sehingga, materi dan cara penyampaian dapat selaras dengan sasaran dakwah yang diinginkan.

Dalam penyampaian dakwah di media sosial dalam melalui berbagai platform, di antaranya yaitu; *youtube, instagram, facebook, youtube, podcast, blog*. Terdapat banyak pedakwah yang menggunakan berbagai platform tersebut. Seperti contoh ustadz/ustadzah yang berdakwah di media sosial, diantaranya' ustadz Adi Hidayat, ustadz Hanan Attaki, ustadz Abdul Somad, Muzzamil, ustadz Felix, ustadz Handy Bonny, ustadzah Oki Setiana Dewi, ustadzah Mumpuni, dan masih banyak lainnya. Terdapat pula, ustadz yang sudah almarhum namun konten dakwahnya tetap diminati, seperti alm. Ustadz Jefri Al Buchory, alm. Syekh Ali Jaber yang hingga kini dakwahnya tetap di tonton di negeri ini. Dalam hal tersebut maka banyaknya pedakwah di media sosial dapat menjadikan bukti bahwa dakwah dapat dilakukan dimana saja, baik secara langsung maupun secara virtual.

Sebagai contoh aplikasi yang sedang digemari dalam melihat konten dakwah ialah *tik-tok, instagram, dan youtube*. Dalam aplikasi tik-tok sendiri, banyak pedakwah-pedakwah muda bermunculan. Seperti ustadz Handy Bonny

yang memiliki viewers puluhan ribu. Konten agama yang diangkat sangat digemari oleh remaja dan dewasa hingga orangtua. Di aplikasi instagram, terdapat berbagi reels dan video-video dakwah bersebaran.¹² Terlebih, di aplikasi youtube, video dakwah dapat berlangsung lebih dari 1 jam. Video tersebut tidak jarang berasal dari dakwah secara langsung yang direkam lalu disebarluaskan melalui youtube. Video dakwah yang diminati berkisar tentang motivasi agama, ibadah, dzikir Islam, nasyid, sejarah Islam, hingga kartun-kartun Islam.¹³

Dengana adanya dakwah melalui media sosial tentunya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya ialah meluasnya media dalam dakwah sehingga dakwah dapat terus menjadi jembatan untuk menuju ke jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Dampak negatif dari adanya dakwah melalui media sosial dibagi menjadi beberapa analisis, diantaranya ialah;¹⁴

- a. Melemahnya budaya membaca, hal ini dikarenakan segala konten yang bertebaran yang merupakan audio dengan video menyebabkan seorang malas membaca sehingga literasi agama melemah. Selain itu, hal ini menyebabkan seorang malas untuk membaca kitab. Sumber mudah yang digunakan adalah dengan mendengarkan melalui media sosial.
- b. Klaim kebenaran atas agama lain semakin terbatas, hal ini ditandai dengan adanya pembenaran yang dilakukan bahwa agamanyalah yang paling baik sehingga menimbulkan konflik antar agama dan bahkan di agamanya sendiri. Seperti siapa yang menjadi panutan siapa dan membela satu pihak dengan menjatuhkan pihak lainnya.
- c. Penyebaran radikalisme dan pemahaman agama yang tidak benar, adanya indikasi radikalisme kini menjadi persoalan yang serius. Hal ini

¹² Mohamad Syafri, "Generasi Z: Instagram dan Da'ir", dalam *Jurnal Al Misbah*, Vol. 15, No. 2 (2019), h. 178.

¹³ Norizah Aripin, dkk., "Youtube dan Generasi Muda Islam: Satu Pendekatan Kelompok Fokus Dalam Kalangan Pelajar Universiti", dalam *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, Jilid. 32 No. 1.

¹⁴ Nur Kholis, "Dakwah Virtual, Generasi Z, dan Moderasi Beragama", dalam *Jurnal I'tida: Jurnal of Dakwah and Communication*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 162.

dikarenakan pemahaman agama yang keliru sehingga masyarakat tertipu.

Untuk mengatasi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan, perlu diadakannya penyaringan informasi agama sebelum benar-benar mempercayai apa yang disampaikan. Berbagai dampak negatif tersebut terjadi akibat adanya hoax atau berita bohong yang bermunculan di sosial media. Untuk menghindari hal tersebut, perlu dilakukan analisis konten yang ada, evaluasi isi konten, kemudian klasifikasi apa yang disampaikan dalam konten tersebut, dan yang terakhir adalah penyaringan yang kemudian penyerapan informasi agama yang disampaikan.¹⁵

Simpulan

Dalam melihat perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi sehingga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Hal ini berpengaruh pula dalam penyiaran dan penyebaran ilmu-ilmu keagamaan. Para da'i dan da'iyah sebagai pedakwah dalam menyiarkan ilmu agama harus mampu melalui berbagai perubahan zaman yang terjadi. Seperti yang dialami saat ini, generasi yang ada ialah generasi Z atau netgeneration. Dimana dalam generasi ini penggunaan internet sangat diutamakan. Generasi ini tumbuh dan berkembang ditengah majunya dunia digitalisasi. Sehingga untuk menarik generasi ini mendengarkan dan mengikuti ajaran yang diajarkan yaitu dengan menggunakan digitalisasi juga. Hal ini dapat dilakukan oleh para pedakwah dengan cara berdakwah di media sosial yang telah tersedia, seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, *youtube*, dan platform media sosial lainnya.

¹⁵ Khamilatus Sa'diyah dan Rosita Anggraini, "Pengaruh Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z", dalam Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, Vol. 10, No.2 (2020), h. 146.

Daftar Pustaka

- Aripin, Norizah dkk., “Youtube dan Generasi Muda Islam: Satu Pendekatan Kelompok Fokus Dalam Kalangan Pelajar Universiti”, dalam *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, Jilid. 32 ,No. 1.
- Cristiani, Lintang Cipta, Prinisia Nurul Iksari. 2020. “Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa”, dalam *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, Vol. 4, No. 2.
- Ghofur, Abdul. 2019. “Dakwah Islam di Era Milenial”, dalam *Jurnal Dakwatuna*, Vol. 5, No. 5.
- Jamun, Yohannes Maryono. 2018. “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan”, *Jurnal Missio: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 1.
- Kholis, Nur. 2021. “Dakwah Virtual, Generasi Z, dan Moderasi Beragama”, dalam *Jurnal I'tida: Jurnal of Dakwah and Communication*, Vol. 1, No. 2.
- Khumaedi, Teddy dan Siti Fatimah. 2019. “Urgensi Dakwah Melalui Media Sosial”, dalam *Jurnal Al Mubin*, Vol. 2, No. 2.
- Susilio, Budi. 2019. “Dampak Positif Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Tumbuh Kembang Anak”, *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Sa'diyah, Khamilatus dan Rosita Anggraini, 2020. “Pengaruh Literasi Media Terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z”, dalam *Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 10, No.2.
- Sumadi, Eko. 2016. “Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi”, dalam *Jurnal At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Yosi, Lasti Rahmi Fahmi, Hendra Lukito, 2020. “Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z di Indonesia?”, dalam *Jurnal Jamika: Menejemen Informatika*, Vol. 10, No. 1.
- Syafri, Mohamad. 2019. “Generasi Z: Instagram dan Da’i”, dalam *Jurnal Al Misbah*, Vol 15, No. 2.

Triyono dan Rahmi Dwi Febriani. 2018. “Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling”, dalam *Jurnal Juang: Jurnal Wahan Konseling*, Vol. 1, No. 2.

Yuliani, Wiwin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”, dalam *Jurnal Quanta*, Vol. 2 No. 2.